

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KUNJUNGAN K4 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BESTARI KOTA MEDAN

Kiki Khoiriyani,SST,M.Kes

¹Akademi Kebidanan Sehati, Jl. Pembangunan No. 130 C, Medan, 20124, Indonesia,

ABSTRAK

Kunjungan K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga profesi untuk mendapatkan pelayanan antenatal care sesuai standar yang ditetapkan, yaitu minimal 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik *total sampling* dan dengan jumlah sampel 60 responden.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan umur mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 30 orang (50%), berdasarkan paritas mayoritas pada ibu primigravida sebanyak 26 orang (43%), berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (41%), berdasarkan pekerjaan mayoritas pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 40 orang (67%), dan berdasarkan sumber informasi mayoritas pada petugas kesehatan sebanyak 36 orang (60%). Setelah dilakukan penelitian bahwa pengetahuan ibu hamil sangat mempengaruhi pemeriksaan kehamilannya.

Disarankan bagi bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari semakin berupaya untuk memberikan informasi tentang manfaat dulakukannya pemeriksaan ibu hamil dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian yang sama dengan variable yang berbeda.

Kata Kunci :Pengetahuan, Kunjungan K4

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upayakoreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, dengan frekuensi kunjungan 4 kali selama kehamilannya, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan medis dalam pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan obstetrik dan pemeriksaan

diagnosis penunjang. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 bahwa lebih dari 80% wanita perkotaan cenderung menerima perawatan antenatal di Asia-Pasifik, Eropa Timur dan Amerika Latin dan Karibia, hanya 67% wanita perkotaan yang cenderung melakukannya di Afrika; ketidaksetaraan antara 20% terkaya dan 20% termiskin lebih tinggi di Afrika dan Asia-Pasifik dibandingkan dengan Eropa Timur dan LAC (Latin America and Caribbean).

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan kualitas pelayanan obstetri dan ginekologi, bias dilihat dari penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Sekitar 25-50% kematian wanita usia subur di Negara miskin

disebabkan oleh masalah kehamilan dan persalinan, dan nifas. Pada tahun 2015, WHO memperkirakan di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu hamil meninggal saat hamil atau bersalin. Berdasarkan data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015, penyebab langsung kematian ibu di Indonesia diantaranya perdarahan 42%, eklamsia/preeklamsia 13%, abortus 11%, infeksi 10%, partus lama/persalinan macet 9%, dan penyebab lain 15% (Kemenkes, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, angka kematian ibu tercatat mencapai 305 per 100 ribu kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016)

Cakupan K1 dan K4 pada ibu hamil di Indonesia tahun 2015-2016 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 cakupan K1 95,25% dan K4 86,85% sedangkan tahun 2016 angka cakupan K1 dan K4 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, K1 95,75% dan K4 87,48%. Menurut Hasil Riskesdas 2018, target renstra 2017 yaitu 76%, hasil SDKI 2017 yaitu 77% dan Hasil Sirkesnas 2016 yaitu 73%. Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa cakupan K1 secara Nasional sebesar 73,5% serta cakupan K4 sebesar 72,8%. Bila dibandingkan tahun 2018 angka cakupan K4 mengalami sedikit peningkatan 74,1% (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2015 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,4%, sedangkan yang tidak

melakukan pemeriksaan sebesar 7,6%. Angka cakupan ANC K1 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 90,0% sedangkan ANC K4 sebesar 85,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K4 di Provinsi Sumatera Utara masih rendah karena target nasional untuk K4 sebesar 95%.

Rendahnya ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan adalah pekerjaan, paritas, pengetahuan, dukungan keluarga dan jangkauan tempat pelayanan kesehatan (Siyoto, S, 2015).

Berdasarkan survey awal penelitian datayang diperoleh di Puskesmas Bestari di bulan february, kunjungan K1 sebesar 45%, K2 sebesar 22%, K3 sebesar 15% dan K4 sebesar 18% sedangkan sasaran yang harus dicapai pada K4 adalah 29,5%. Ini menunjukkan bahwa cakupan kunjungan K4 di Puskesmas Bestari masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari tahun 2020.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka distribusi frekuensi gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari periode maret - april 2020 yang diperoleh dari responden berdasarkan karakteristik ibu adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan.

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------------|-----------|----------------|
| 1 | Baik | 20 | 33,3 |
| 2 | Cukup | 30 | 50 |
| 3 | Kurang | 10 | 16,7 |
| | Total | 60 | 100 |

Sumber : Hasil responden Ibu hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan k4 mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 30 orang (50%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (16,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Umur Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan.

| No | Umur | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | |
|----|---------------|-------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | < 20 | 4 | 6,7 | 13 | 21,7 | 3 | 5 | 20 | 33 |
| 2 | 20-35 | 6 | 10 | 17 | 28,3 | 7 | 11,7 | 30 | 50 |
| 3 | > 35 | 10 | 16,6 | - | - | - | | 10 | 17 |
| | Jumlah | 20 | 33,3 | 30 | 50 | 10 | 16,7 | 60 | 100 |

Sumber : Hasil responden Ibu hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-35

tahun sebanyak 17 orang (28,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada umur < 20 tahun sebanyak 3 orang (5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan.

| No | Paritas | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | |
|---------------|---------------------|-------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Primigravida | 5 | 8,3 | 15 | 25 | 6 | 10 | 26 | 43 |
| 2 | Sekundigravida | 5 | 8,3 | 10 | 16,7 | 4 | 6,7 | 19 | 32 |
| 3 | Multigravida | 5 | 8,3 | 5 | 8,3 | - | - | 10 | 17 |
| 4 | Grande multigravida | 5 | 8,3 | - | - | - | - | 5 | 8 |
| Jumlah | | 20 | 33,3 | 30 | 50 | 10 | 16,7 | 60 | 100 |

Sumber : Hasil responden Ibu hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu primigravida sebanyak 15 orang (25%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu sekundigravida sebanyak 4 orang (6,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan

| No | Pendidikan | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | |
|---------------|------------------|-------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | SD | - | - | 9 | 15 | 1 | 1,7 | 10 | 17 |
| 2 | SMP | 2 | 3,3 | 9 | 15 | 4 | 6,7 | 15 | 25 |
| 3 | SMA | 8 | 12,3 | 12 | 20 | 5 | 8,3 | 25 | 41 |
| 4 | Perguruan tinggi | 10 | 16,7 | - | - | - | - | 10 | 17 |
| Jumlah | | 20 | 33,3 | 30 | 50 | 10 | 16,7 | 60 | 100 |

Sumber : Hasil responden Ibu hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 12 orang (20%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan

| No | Pekerjaan | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | |
|---------------|---------------|-------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Bekerja | 9 | 15 | 9 | 15 | 2 | 3,3 | 20 | 33 |
| 2 | Tidak Bekerja | 11 | 18,3 | 21 | 35 | 8 | 13,4 | 40 | 67 |
| Jumlah | | 20 | 33,3 | 30 | 50 | 10 | 16,7 | 60 | 100 |

Sumber : Hasil responden Ibu hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak

bekerja sebanyak 21 orang (35%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu yang bekerja sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kunjungan K4 Di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Kota Medan

| No | Sumber Informasi | Pengetahuan | | | | | | Jumlah | |
|---------------|-----------------------|-------------|-------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-----------|------------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Petugas kesehatan | 20 | 33,3 | 16 | 26,7 | - | - | 36 | 60 |
| 2 | Media cetak | - | - | 5 | 8,3 | 3 | 5 | 8 | 13 |
| 3 | Media elainelektronik | - | - | 9 | 15 | 7 | 11,7 | 16 | 27 |
| Jumlah | | 20 | 33,3 | 30 | 50 | 10 | 16,7 | 60 | 100 |

Sumber : Hasil responden Ibu hamil Di Wilayah kerja Puskesmas Bestari.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan sumber informasi mayoritas

berpengetahuan baik pada petugas kesehatan sebanyak 20 orang (33,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada media cetak sebanyak 3 orang (5%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan umur mayoritas

berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 17 orang (28,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada umur < 20 tahun sebanyak 3 orang (5%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia yang sangat efektif untuk ibu hamil yaitu pada usia 20-35 tahun, sehingga semakin lama usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo S, 2017).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dengan bertambah umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi untuk mendapatkan informasi (James T, 2016).

Menurut asumsi penulis, tidak ada kesenjangan pada hasil penelitian dan teori, karena semakin tinggi umur ibu hamil maka semakin luas wawasan atau pengalaman yang diperoleh sehingga umur mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 dimana umur 20-35 tahun lebih cepat memahami dan mengetahui tentang kunjungan K4 dan sebaliknya umur yang < 20 tahun sangat susah untuk memahami dan mengetahui tentang kunjungan K4.

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu primigravida sebanyak 15 orang (25%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu sekundigravida sebanyak 4 orang (6,7%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa paritas seorang ibu yang tergolong tidak aman untuk ibu hamil dan melahirkan adalah pada kehamilan pertama dan paritas tinggi (lebih dari 3). Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Dengan kata lain semakin tinggi paritas ibu semakin banyak pula pengetahuannya tentang perubahan-

perubahan yang terjadi pada dirinya (Ilfa, 2018).

Ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan antenatal care dengan paritas tinggi mengatakan bahwa terdapat resiko pada kehamilan sebelumnya sehingga merasa perlu untuk memeriksa kehamilan secara teratur dan ibu yang memanfaatkan pelayanan antenatal dengan paritas rendah merasa perlu untuk memeriksakan kehamilan secara teratur karena belum memiliki pengalaman tentang kehamilan.

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori karena ibu dengan primigravida lebih banyak melakukan pemeriksaan antenatal karena merupakan kehamilan yang pertama, ibu tersebut belum mempunyai pengalaman sehingga harus lebih merawat kehamilannya dengan memeriksakan ke tenaga kesehatan.

3. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 12 orang (20%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD sebanyak 1 orang (1,7%).

Hal ini sesuai dengan teori Rohmah N, 2017 yang menyatakan tingkat pendidikan ibu hamil juga sangat berperan dalam kualitas perawatan bayinya. Informasi yang berhubungan dengan perawatan kehamilan sangat dibutuhkan, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya.

Pendidikan ibu hamil mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan, karena makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang rendah kadang ketika tidak mendapat cukup

informasi mengenai kesehatan maka ia tidak tahu mengenai bagaimana cara melakukan perawatan kehamilan yang baik (Sulystiawati S, 2016).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori, dari hasil penelitian didapatkan berpengetahuan baik pada pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang dan berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 25 orang, dari hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka akan lebih banyak mendapatkan informasi dan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama tentang kunjungan K4 dan rasa ingin tahunya lebih tinggi daripada ibu hamil yang berpendidikan rendah.

4. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 21 orang (35%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu yang bekerja sebanyak 2 orang (3,3%).

Sulystiawati (2016) mengatakan bahwa Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

Menurut asumsi penulis ada kesenjangan antara hasil penelitian dengan teori karena lebih banyak jumlah ibu hamil yang tidak bekerja yang melakukan kunjungan K4 sehingga tidak sesuai dengan teori. Ibu rumah tangga lebih banyak yang melakukan pemeriksaan kehamilannya ini

disebabkan karena banyak ibu rumah tangga dilarang oleh suami untuk bekerja dan lebih fokus untuk mengurus rumah dan anak-anak dan belum tentu ibu yang tidak bekerja tidak mendapatkan informasi kesehatan, mereka bisa mendapatkan sumber informasi dari pengalaman dilingkungan tempat tinggalnya atau dari tenaga kesehatan. Sedangkan ibu yang bekerja mereka lebih banyak meluangkan waktu pada pekerjaan sehingga mereka jarang datang memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan hal ini mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan mereka sehingga pengetahuan ibu hamil yang bekerja kurang tahu tentang kunjungan K4 sebab mereka jarang berinteraksi dengan tenaga kesehatan.

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Sumber Informasi

Dari hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan baik pada petugas kesehatan sebanyak 20 orang (33,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang pada media cetak sebanyak 3 orang (5%).

Sesuai dengan teori semakin sering ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilannya maka semakin banyak informasi yang didapat karena ibu hamil yang melakukan interaksi dengan tenaga kesehatan mempunyai peluang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dibanding dengan ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilannya (Ilfa, 2018).

Menurut asumsi penulis tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori, dari hasil penelitian lebih banyak ibu hamil mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin sering ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan atau memanfaatkan antenatal dengan teratur maka akan semakin banyak terjadi interaksi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil sehingga

semakin banyak ibu hamil mendapatkan informasi mengenai keadaan kehamilannya. Informasi yang didapat oleh ibu hamil dari tenaga kesehatan didapatkan saat ibu hamil tersebut datang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas, sehingga ketika ibu melakukan kunjungan ANC tenaga kesehatan selalumemberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) tentang kehamilannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan berpeluang untuk banyak melakukan kunjungan ANC 4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan informasi dari media cetak dan media elektronik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 di Wilayah kerja Puskesmas Bestari periode Maret-April 2020, maka disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Distribusi Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber informasi

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 Berdasarkan Distribusi Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup dan minoritas berpengetahuan kurang.

2. Berdasarkan Distribusi Umur Ibu

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun dan minoritas berpengetahuan kurang pada umur < 20 tahun

3. Berdasarkan Distribusi Paritas

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu primigravida dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu sekundigravida.

4. Berdasarkan Distribusi Pendidikan

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA dan minoritas berpengetahuan kurang pada pendidikan SD.

5. Berdasarkan Distribusi Pekerjaan

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang tidak bekerja dan minoritas berpengetahuan kurang pada ibu yang bekerja.

6. Berdasarkan Distribusi Sumber Informasi

Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kunjungan K4 berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan baik pada petugas kesehatan dan minoritas berpengetahuan kurang pada media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

Bartini, I, 2016, ANC Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal, NuhaMedika : Yogyakarta.
Budi & Agus, 2014, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan,*

<http://eprints.umm.ac.id>, diakses 14 november 2017

Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2015. *Profil Kesehatan Sumatera Utara 2015,*

- <http://dinkes.sumutprof.go.id>, diakses 12 januari 2016
- Hardinsyah dan Supariasa, 2016. *Konsep Kehamilan*, <http://www.eprints.ums.ac.id>, diakses 30 agustus 2019
- Ihsan, 2015. *Konsep Pengetahuan*, <http://eprints.umm.ac.id>, diakses 01 mei 2019
- Jannah, N, 2018, *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*, AndiOffse :Yogyakarta
- Kemendes RI, 2015. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*, Jakarta, <http://www.depkes.go.id>, diakses 15 februari 2015
- Mufdlilah, 2019, *Antenatal Care Focused*, Nuha Medika : Yogyakarta
- Notoatmodjo, S, 2016. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rineka. Jakarta.
- _____, 2014. *Konsep Dasar pengetahuan*. Rineka. Jakarta.
- Pantikawati, I, dkk, 2017. *Buku Asuhan Kebidanan I (KEHAMILAN)* : Yogyakarta
- Pusdiknakes, 2017. *Asuhan Antenatal*. Jakarta
- Ramadani & Sudarmiati, 2016. *Perubahan Psikologi dalam Masa Kehamilan*. <http://eprints.umm.ac.id>, diakses 24 mei 2019
- Rohman, N, 2015. *Pendidikan Prenatal Upaya Promosi Kesehatan Bagi Ibu Hamil*, Gramata Design : Depok
- Rustikayanti, 2016: 63, *Perubahan Psikologi Pada Masa Kehamilan*. Jakarta
- Sulistiyawati, A, 2016, *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Salemba Medika : Jakarta
- Wahyani, 2015. *Kehamilan*. Yogyakarta
- WHO, 2015. *Trends in maternal mortality*, <http://www.who.int>, diakses 06 februari 2016
- Wiknjosastro, H. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ketiga cetakan Ke-8. Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharja.